

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia disertai dengan peningkatan pengetahuan, pendapatan, dan kesadaran akan kebutuhan gizi, salah satunya adalah kebutuhan protein hewani. Hal ini menyebabkan permintaan daging meningkat setiap tahun. Pemenuhan kebutuhan akan daging salah satunya berasal dari kambing. Namun pengadaan daging kambing lebih rendah dibandingkan dengan permintaan daging kambing. Salah satu alasan dipilihnya daging kambing sebagai sumber protein hewani adalah karena daging kambing merupakan daging yang khas dalam bau dan keempukannya. Daging kambing kurang berlemak dibandingkan dengan daging lainnya. Keadaan daging yang kurang berlemak menyebabkan tingkat selera konsumen akan daging kambing meningkat karena permintaan daging saat ini adalah daging yang mengandung sedikit lemak. Oleh karena itu, usaha penggemukan kambing perlu ditingkatkan.

Keberhasilan suatu usaha peternakan ditentukan oleh tiga faktor yaitu bibit unggul (*breeding*), pakan (*feeding*), dan manajemen yang baik (*management*). Ketiga-tiganya saling berkaitan, bibit yang berkualitas baik disertai dengan pemberian pakan yang mencukupi kebutuhan ternak serta diiringi dengan pemeliharaan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan produk yang optimal. PKL ini menggunakan kambing hasil kawin silang antara kambing Boer dengan kambing lokal Jawa, hal ini diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan

produktivitas kambing lokal, karena kambing Boer merupakan salah satu jenis kambing pedaging unggul yang memiliki keunggulan genetik yaitu pertumbuhan cepat, kualitas daging yang bagus, serta persentase karkas mencapai 40%-50%.

Pelaksanaan PKL ini bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan konsumsi pakan, kecukupan nutrisi, dan konversi pakan pada kambing Boer Jawa, serta mengetahui manajemen pemeliharaannya meliputi jenis, jumlah dan cara pemberian pakan, konsumsi pakan dan nutrisi, serta manajemen perkandangan, juga mengkaji kualitas ransum yang diberikan kepada ternak.

Manfaat dari PKL ini adalah mengetahui secara langsung tata laksana pemeliharaan, mengetahui kebutuhan pakan, mengetahui konsumsi pakan, memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam pemeliharaan kambing Boer Jawa, serta media perbandingan antara teori yang ada dengan praktek di lapangan.